

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Taylor dkk. (Moleong, 2000, hlm. 3) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang peranan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) Organisasi sosial dalam meningkatkan Solidaritas sosial ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (1980, hlm. 215) bahwa

“Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengafilikasinya dan menginterpretasikannya.”

Menurut Danial (2009, hlm. 63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang peranan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.”

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu penulis juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini di Korps Relawan Salman ITB, dengan alamat di Jalan Ganeca No. 7, lantai 2 Gedung Kayu, Masjid Salman ITB, Bandung. Tlp 0222530708 , Email : korsaalmanitb@gmail.com, KORSA merupakan organisasi semi autonom di bawah Bidang Pemberdayaan dan Pelayanan Masyarakat Salman ITB yang berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia (relawan) agar siap dikaryakan di berbagai bidang BP2M. Korsa memfasilitasi setiap anggotanya dengan kemampuan dan pengetahuan mengenai aktivitas kemanusiaan.

Dalam penelitian ini, penuli memilih tempat di Korps Relawan Salman ITB (KORSA) dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a) Karena Organisasi tersebut berada di lokasi yang tidak terlalu jauh dari kampus UPI Bandung, sehingga dapat lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian
- b) Di Organisasi tersebut rutin mengadakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
- c) Pendidikan dan latihan dasar sudah dilakukan 7 angkatan

d) Karena misi organisasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus kepada penumbuhan sikap solidaritas sosial.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai subjek penelitian, (Nasution, 1996, hlm. 32) mengatakan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposif* dan pertalian dengan *purposif* dengan atau tujuan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Korps Relawan Salman ITB (KORSA) sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan peranan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) organisasi sosial dalam meningkatkan solidaritas sosial.

Subjek peneliti ini meliputi ketua organisasi, anggota aktif organisasi, anggota aktif, dan senior yang membimbing. Hal ini dilakukan sehingga ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan lain.

Subjek penelitian ini diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel purposif/ bertujuan (*Sampling purposive*). Sampel purposif dilakukan dengan mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata atau random melainkan didasarkan pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006, hlm. 139).

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian
1	Ketua Organisasi Korsia
2	Senior yang membimbing
3	Pengurus Aktif
4	Anggota aktif

Sumber : Diolah oleh peneliti 2015

C. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam kualitatif itu sendiri menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkap data dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 163) bahwa

“alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat

Tessa Putri Chandra Julianti, 2016

PERANAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) ORGANISASI SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOLIDARITAS SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.”

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000, hlm. 150). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (Nasution, 1996, hlm. 73).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bagaimana Proses pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial di Korps Relawan Salman ITB (Korsa)?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku Solidaritas Sosial peserta didik yang tercermin dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)?
- c. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh Ketua, Anggota aktif maupun Senior dalam membina dan mengembangkan Solidaritas Sosial pada peserta?
- d. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Ketua, Anggota aktif maupun Senior untuk menanggulangi hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan dan pengembangan Solidaritas Sosial pada peserta?

Pada penelitian kualitatif, Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah Ketua Korps Relawan Salman ITB (Korsa), anggota aktif dan senior yang membimbing. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara: Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua,

wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Berdasarkan hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan kesekuruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses Tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

4. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menunjang data data yang di dapatkan dari wawancara. Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 311) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyon, 2014, hlm. 203).

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut Patton (Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan penelitian mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.

- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalkan merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik garis besarnya bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendengarkan, mengamati dan mengikuti aktivitas sehari-hari subjek peneliti secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengunjungi Korps Relawan Salman ITB (Korsa), sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas yang dilakukan oleh Korps Relawan Salman ITB (Korsa). Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati Proses pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial di Korps Relawan Salman ITB (Korsa), bentuk-bentuk perilaku Solidaritas Sosial peserta yang tercermin dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), hambatan yang dihadapi oleh Ketua, Anggota aktif maupun Senior dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial pada peserta, solusi yang dilakukan oleh Ketua, Anggota aktif maupun Senior untuk menanggulangi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial pada peserta dan hasil yang dicapai dari Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam upaya menumbuhkan sikap Solidaritas sosial

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam dan terperinci sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dalam segala situasi di lapangan.

5. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini

memperkuat landasan peneliti, serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga dijadikan landasan didalam penelitian ini. Dalam teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh sesuatu keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian

6. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1998, hlm. 161) "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Menurut Danial (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Analisis dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Analisis data

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karena nya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Aan dkk, 2012, hlm. 200).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Biklen dkk. (Moleong, 2007, hlm. 248):

“analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Kegiatan analisis ini dilakukan oleh penulis setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang terdapat di Korps Relawan Salam ITB (korsa) dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun Sugiyono (2012, hlm. 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang penulis dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, karena seiring dengan waktu yang penulis habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 341) menjelaskan bahwa “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 345) bahwa “rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”.

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat.

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari nara sumber yaitu dari Ketua Korps Relawan Salman ITB, perwakilan anggota aktif setiap angkatan dan perwakilan senior yang membimbing Korps Relawan Salman ITB.

Untuk memperoleh data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan satu teknik. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya.

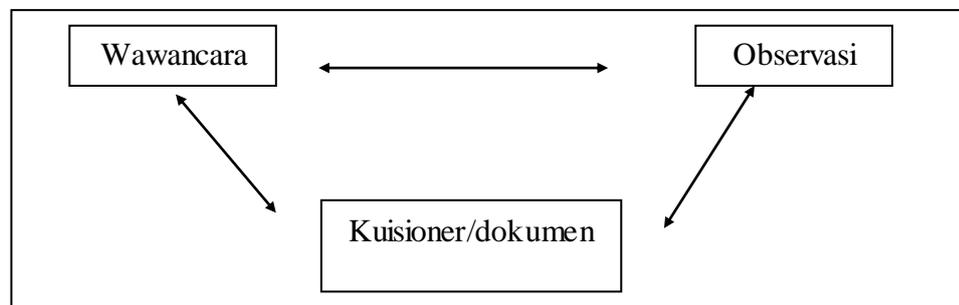
Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar keberhasilan hasil pebelitian dapat di percaya yaitu antara lain:

1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mencek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan. *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”* William Wiersma (Sugiyono, 2009, hlm. 372). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu wakasek kurikulum, Pembina asrama, Pembina program ekstrakurikuler, guru mata pelajaran PKn dan siswa yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan mengecek informasi melalui kombinasi dari teknik wawancara dan observasi.

Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 372)

2. Mengadakan *Member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono (2012, hlm. 376).

3. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu yang panjang untuk mengenal suatu lingkungan, dalam hal ini peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan subjek penelitian, dengan cara mengenal kebiasaan yang dilakukan dan mengecek informasi guna memperoleh data yang valid dalam penelitian ini.

4. Pengamatan terus-menerus

Agar mendapat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tinggi, penelitian mengadakan pengamatan terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran nyata tentang menumbuhkan sikap solidaritas sosial.

5. Menggunakan referensi yang cukup

Agar mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan referensi untuk meningkatkan kebenaran data, penelitian menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto yang diambil dengan cara mengganggu perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan maksimal.

Berdasarkan penjabaran di atas, validitas untuk menghasilkan akurasi data dapat melalui triangulasi, mengadakan *member check*, pengamatan terus-menerus dan menggunakan referensi yang cukup.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Meleong, 2002, hlm. 85) tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra penelitian, 2) Kegiatan lapangan, 3) Analisis intensif. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

7. Tahap Pra Penelitian

Dalam proses pra penelitian ini, penulis terlebih dahulu menyelesaikan proses administrasi (perizinan) penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Langkah pertama, penulis mengajukan surat izin pra penelitian kepada ketua jurusan Pkn-FPIPS-UPI
2. Setelah memperoleh izin dari ketua jurusan Pkn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS-UPI
3. Setelah mendapat surat izin dari Dekan FPIPS-UPI melalui Pembantu Dekan I, penulis meneruskan dengan meminta rekomendasi izin pra penelitian kepada Rektor UPI.
4. Berdasarkan surat izin penelitian dari Rektor UPI melalui pembantu Rektor I, kemudian penulis melanjutkan untuk memperoleh perizinan kepada Ketua Korps Relawan Salman ITB (Korsa).
5. Setelahnya peneliti mendapatkan izin dari Ketua Korps Relawan Salman ITB (Korsa) untuk melakukan pra penelitian.

Saat melakukan pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi awal mengenai situasi sesungguhnya subjek penelitian dan mulai mengenal anggota-anggota aktif Korps Relawan Salman ITB yang sering berkumpul di sekretariat yang tidak jauh dari Masjid Salman ITB. Sehingga ketika peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya bisa mengetahui secara pasti mana yang akan difokuskan untuk diteliti.

8. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai, maka peneliti mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrument yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil

wawancara di lapangan, peneliti juga memperoleh data melalui dokumentasi Organisasi.

Dengan adanya observasi, wawancara serta dokumentasi maupun literatur, Sehingga peneliti diharapkan akan memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Menghubungi Ketua Korps Relawan Salman ITB (Korsa) untuk meminta izin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Menghubungi responden yang akan diwawancara yaitu Ketua, Anggota aktif dan senior yang membimbing Korps Relawan Salman ITB
3. Melaksanakan wawancara dengan Ketua, Anggota aktif dan senior yang membimbing Korps Relawan Salman ITB.
4. Setelah selesai menyebarkan wawancara kemudian peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.